

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju-mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

”Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam mata pelajaran sains, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan setiap proses pembelajaran di dalam kelas.”(Sanjaya,W., 2008:1)

Dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa anak didik hanya dapat menghafal pelajaran tanpa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru bidang studi. Namun, begitu pelajaran berlalu anak didik pun lupa akan materi yang telah diberikan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa anak didik saat ini lulus dari sekolah, anak didik pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal.

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya pelajaran fisika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh cara penyajian pelajaran fisika hanya menggunakan satu model pembelajaran saja yaitu model pembelajaran langsung, sehingga siswa merasa bosan

mempelajarinya. Sering kali pelajaran fisika yang disajikan hanya menonjolkan persamaan matematis suatu rumus daripada konsep fisiknya, sehingga siswa tidak mampu mengaitkan antara materi dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان, peneliti mengamati aktivitas siswa/i yang tidak bersemangat dalam belajar dan bercerita dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran fisika berlangsung. Dari aktivitas siswa/i tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya minat siswa pada mata pelajaran fisika, guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dan jarang memberikan pemahaman konsep fisika. Hal ini terbukti dari hasil angket diantara 20 siswa, sebanyak 12 siswa menganggap fisika itu adalah pelajaran yang sulit dan tidak menarik sedangkan 8 siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Padahal fisika merupakan pelajaran yang sangat mudah dan menarik karena semua gejala yang terjadi di alam berkaitan dengan fisika dan dapat diterangkan dengan konsep sederhana. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Suci Artati (guru fisika) di SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان pada 19 Januari 2013 diketahui bahwa sebenarnya nilai rata-rata ujian semester siswa pada mata pelajaran fisika masih dibawah KKM (<70). Kenyataannya nilai ujian semester siswa di rapor mencapai KKM yang telah ditentukan atau bahkan diatas KKM. Hal ini disebabkan nilai ujian semester yang diperoleh siswa bukanlah nilai murni, melainkan penjumlahan dari nilai hasil ujian semester dengan nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ujian mid semester, dan nilai remedial ujian semester.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri. (Istarani, 2012:65)

Penelitian dengan menggunakan model ini telah dilakukan oleh Reswari, P.A., (2011) mahasiswi jurusan fisika Universitas Negeri Medan. Adapun judul proposal penelitiannya "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah I Medan T.A. 2010/2011". Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya. Nilai rata-rata pretes siswa kelas eksperimen sebesar 32,46 sedangkan nilai rata-rata postesnya terjadi peningkatan sebesar 74,62.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah materi pelajaran, lokasi, waktu, dan populasi penelitian. Adapun hal yang perlu diperbaiki atau ditambah adalah peneliti harus memberikan arahan dan aturan sebelum memulai pembelajaran, menambahkan jumlah observer, untuk mengurangi kegaduhan boleh dibagi menjadi dua kelompok saja (kelompok pembawa kartu soal dan jawaban), dan memperhatikan konsistensi waktu.

Berdasarkan uraian di atas penyusun tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Alat-Alat Optik Di Kelas VIII Semester II SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P. 2012/2013**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu :

1. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran fisika.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Guru jarang memberikan pemahaman konsep fisika kepada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P. 2012/2013.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan di kelas Eksperimen pada materi Alat-Alat Optik.
3. Hasil belajar yang akan diteliti pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung ?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan pada saat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Alat-Alat Optik di kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Mengetahui aktivitas siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan pada saat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Alat-Alat Optik di kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari semua uraian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Sebagai bahan alternatif pemilihan model pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan judul proposal di atas, maka definisi dari :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
3. Alat-alat optik adalah alat-alat yang salah satu atau lebih komponennya menggunakan benda optik, misalnya cermin, lensa, atau prisma.